

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat strategi pembelajaran individual

1. Defenisi strategi pembelajaran individual

1. Strategi

Kata strategi awalnya digunakan dalam dunia militer, strategi dibuat untuk mendapatkan sesuatu atau dapat memberikan kekuatan dalam menjadi pemenang pada sebuah peperangan. Seiring berjalannya waktu banyak bidang menggunakan strategi terutama dalam dunia pendidikan, kemudian muncullah istilah strategi pembelajaran. Jadi strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang berarti strategi seorang jenderal.⁴

Pada arti umum disampaikan Gibbs, definisi strategi yaitu rencana yang dilakukan dengan tujuan mencapai sebuah target yang sudah ditentukan. Dijelaskan Ivor K. Davies, strategi merupakan rencana inti tentang realisasi berbagai tujuan umum.⁵ Diterangkan Hardy Langlay dan Rose, strategi dimengerti menjadi sebuah kehendak maupun rencana yang mengendalikan atau mendahului sebuah kegiatan. Lalu Syaiful Bahri Djamarah

⁴ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA press, 2019), 32.

⁵ Yusri Pangabean, *STRATEGI, MODEL, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2006* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 45.

mengemukakan bahwa strategi merupakan metode atau cara, sedangkan secara luas strategi merupakan panduan utama yang disusun dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶

Sesuai uraian tersebut jadi diberikan kesimpulan jika strategi merupakan sebuah cara atau rencana yang disusun untuk mendahului dan mengendalikan kegiatan, juga tindakan dalam mencapai sejumlah tujuan yang telah ditentukan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebagai istilah yang munculnya dari padanan kata di bahasa Inggris *instruction*, artinya adalah sebuah tahap untuk membuat orang belajar. Pada proses pembelajaran timbul komunikasi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang terdapat di lingkungan tempat pembelajaran berlangsung.⁷ Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan perilaku melalui pengalaman belajar yang sistematis dan terencana.

Gestalt memiliki pendapat jika pembelajaran merupakan cara maupun sebuah upaya yang guru lakukan dalam

⁶ Siti Rukhayari, *STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK SMK AL FALAH SALATIGA* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), 10.

⁷ Pangabean, *STRATEGI, MODEL, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2006*, 46.

menyampaikan materi sedemikian rupa, yang akhirnya membuat siswa terbantu dalam mengaturnya menjadi sebuah pola yang bermakna.⁸ Menurut Rogers, pembelajaran adalah suatu proses perubahan individu yang mengarah pada peningkatan kemampuan, keterampilan, pengetahuan atau kemampuan yang baru.⁹ Sedangkan menurut Sadiman pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dalam mendorong siswa untuk sebuah aktivitas dengan tujuan mengajarkannya sesuatu.¹⁰

Relevan terhadap beberapa penjelasan di atas jadi diketahui jika pembelajaran merupakan upaya guru untuk mendorong Siswa belajar di mana di dalam prosesnya timbul interaksi antara guru, siswa serta sumber belajar di sekelilingnya. Dengan pembelajaran maka peserta didik akan mengalami perubahan baik dari segi kemampuan, pengetahuan dan keterampilan.

3. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dapat dilakukan agar bagaimana isi pembelajaran bisa dipaparkan atau

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientas Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2008), 26.

⁹ Yowelna Tarumasely, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Timur: Academia Publication, 2024), 20-21.

¹⁰ Rieneke Ryke Kalalo, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2024), 5.

disajikan.¹¹ Dijelaskan Uno, strategi pembelajaran diartikan sebagai cara yang para pengajar gunakan dalam memilih aktivitas pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.¹² Menurut Suyono definisi dari strategi pembelajaran yaitu sebuah teknik dalam menaikkan pembelajaran siswa supaya lebih optimal, termasuk di dalamnya adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran dan mengelola disiplin kelas.¹³ Menurut Reigulth, strategi pembelajaran harus bersifat adaptif, artinya bahwa strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan masing-masing kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran dikatakan baik jika bisa mendukung pembelajaran yang relevan terhadap keperluan dari siswa, baik dalam bentuk pemaparan materi, urutan penyampain dan evaluasi pembelajaran.¹⁴

Dari beberapa uraian diatas tentang strategi pembelajaran menekankan bahwa penting untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, memahami apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan yang diselaraskan terhadap beragam pokok pembahasan.

¹¹ Pangabean, *STRATEGI, MODEL, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2006*, 46.

¹² Hamza B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

¹³ Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 20–21.

¹⁴ Riegulth, *Teori Desain Intruksional Dan Model: Paradigma Batu Teori Intruksional*, 1999.

Manfaat strategi pembelajaran sendiri yaitu untuk mempermudah proses pembelajaran supaya lebih optimal hasilnya. Pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya strategi akan menjadikannya tidak terarah dan membuat tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sulit tercapai atau bisa juga disimpulkan jika proses pembelajaran tidak akan berlangsung efisien dan efektif. Manfaat dari strategi pembelajaran untuk guru dan peserta didik begitu penting. Strategi pembelajaran bisa bermanfaat untuk guru menjadi pedoman untuk melaksanakan pembelajaran, sedangkan manfaat untuk siswa yaitu supaya pembelajaran berlangsung lebih mudah, hal ini karena strategi pembelajaran ada dengan fungsi mempermudah sebuah pembelajaran.¹⁵

4. Strategi pembelajaran individual

Pembelajaran secara individual merupakan strategi yang diberlakukan sebab adanya perbedaan di antara individu misalnya gaya belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga pengajaran individual sangat diperlukan karena pembelajaran individual ini merupakan tindakan guru dalam proses pembelajaran, di mana dalam hal ini guru akan mengajar dengan fokus untuk membantu dan membimbing secara individu pada setiap siswa. Seorang guru

¹⁵ Sobry Sutikno, *STRATEGI PEMBELAJARAN* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021), 35.

dalam menyusun tujuan pembelajaran wajib relevan terhadap kebutuhan dan karakter pada setiap siswa. Melalui pembelajaran individu bisa membuat siswa meningkat kemampuan psikomotorik dan kognitifnya. Pada pembelajaran individual siswa akan mendapatkan kesempatan dan keleluasaan dalam pembelajaran relevan terhadap apa yang mereka miliki. Dalam pembelajaran individual akan membantu siswa belajar, guru membantu siswa merencanakan kegiatan belajarnya relevan terhadap daya dukung dan kemampuan yang siswa miliki.¹⁶ Dengan pembelajaran individual guru dan siswa lebih terbuka satu sama lain, tujuannya adalah supaya tercipta perasaan bebas pada proses pembelajaran yang mengakibatkan timbulnya harmonisasi hubungan siswa dan guru.

2. Ciri-ciri strategi pembelajaran individual

Pembelajaran individual merupakan pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan dan kebutuhan individu siswa. Strategi pembelajaran individual dirancang supaya bisa mengerti kebutuhan pada setiap siswa, jadi siswa bisa belajar lebih efektif. Adapun pembelajaran individual memiliki ciri-ciri diantaranya:

¹⁶ Syaiful Sagala, *KONSEP Dan MAKNA PEMBELAJARAN* (Bandung: Alfabeta, 2012), 184–

- a. Dalam proses pendidikan, individu diusahakan dengan sendiri memahami lebih kreatif dan baik supaya mendapatkan kualitas yang lebih optimal.
- b. Memusatkan perhatian terhadap perseorangan dan berupaya menonjolkan kemandirian yang produktif sehingga akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan sadar akan tujuannya.¹⁷

Erianjoni menambahkan ciri-ciri lain selain diatas yaitu:

- a. Bergantung pada kemampuan peserta didik secara individu untuk mencapai tujuan pengajaran individual. Pelajaran diawali dengan kemampuan yang sudah dimiliki siswa lalu secara optimal kemampuan itu akan dikembangkan kembali.
- b. Siswa merupakan pusat pada pembelajaran individual. Terdapat keleluasaan yang dimiliki siswa pada beragam hal diantaranya adalah untuk mengontrol kecepatan dalam belajar, menggunakan waktu serta menyusun jadwal belajar sendiri. Guru adalah fasilitator yang membantu mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran, mempermudah cara belajar, memberikan fasilitas dan

¹⁷ Jamal Mirdad, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN)," *Indonesia Jurnal Sakinah* Vol. 2 No.1 (2020): 19.

juga menjadi pembimbing yang akan membantu kesulitan siswa dalam pembelajaran.¹⁸

3. Langkah-langkah strategi pembelajaran individual

Dengan adanya pembelajaran individual, maka tiap siswa berkebutuhan khusus juga mendapat perlakuan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran individual dirancang untuk membantu guru memantau pertumbuhan dan kemajuan peserta didik secara individu, terlebih kepada siswa yang berkebutuhan khusus.

Adapun langkah-langkah pembelajaran individual adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Penyajian

Penyajian meliputi pendahuluan, tenaga pendidik menciptakan kesiapan belajar peserta didik dengan menimbulkan motivasi. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan tanya jawab pengalaman sekaitan materi yang akan di pelajari serta menjelaskan setiap langkah-langkah pengerjaan tugas.

¹⁸ Erianjoni, *Alternatif Praksis Pembelajaran Sosiologi* (Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020),15.

¹⁹ Iwan Sopwandin and Isep Nendiri Rostiana, *Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: Selat Media, 2024), 78–79.

b. Praktik dalam pengawasan

Tahap praktik dengan pengawasan ini yakni peserta didik mengerjakan tugas dan guru akan mengawasi serta membimbing secara langsung saat siswa mengerjakan tugas.

c. Praktik secara mandiri

Tahap ketiga yaitu peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri. Praktek secara mandiri merupakan kegiatan belajar atau latihan keterampilan yang dilkakukan siswa sendiri tanpa bimbingan langsung dari guru namun tetap diberikan dukungan dan umpan balik.

Dengan memahami langkah-langkah strategi pembelajaran individual, maka akan mudah untuk merancang dan menjalankan pembelajaran individual sesuai dengan kebutuhan siswa termasuk siswa yang mengalami *slow learner*.

4. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran individual

Setiap strategi pembelajaran yang telah dikembangkan tentu mempunyai kekurangan serta kelebihan sendiri-sendiri. Strategi pembelajaran individual memiliki kelebihan juga kekurangannya sendiri. Untuk lebih memahami, jadi berikut ini merupakan kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran individual yaitu:

a. Kelebihan strategi pembelajaran individual

- 1) Pembelajaran tidak memiliki batasan waktu yang ketat yang menjadikan siswa bisa belajar relevan terhadap kecepatannya sendiri-sendiri, melatih kemandirian individu supaya tidak mudah tergantung dari bantuan orang lain, dan dapat meningkatkan kemampuan membaca serta memancing motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan menyelesaikan tugas dengan lebih cepat karena merasa diperhatikan.²⁰
- 2) Siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah individu dan menyesuaikan waktu sesuai kebutuhan, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap belajarnya dan mendapatkan pengalaman langsung saat proses literatur atau dalam mencari jawaban.²¹
- 3) Siswa dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dengan baik, mempunyai kontrol yang besar terhadap proses belajar dan materi yang dipelajari, serta mendorong siswa aktif terlibat pada pembelajaran yang akhirnya menjadikan siswa

²⁰ Heni Mularsih, "PEMBELAJARAN INDIVIDUAL DENGAN MENGGUNAKAN MODUL," *Akademika* VOL. 9. No. 1 (2007): 15.

²¹ Elin Herlina et al., *Strategi Pembelajaran* (Makassar: Tohar Media, 2022), 127.

mempunyai kesempatan untuk mempelajari materi secara komprehensif.²²

b. Kekurangan strategi pembelajaran individual.

- 1) Apabila siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran, dapat menyebabkan penurunan minat serta perhatian siswa karena kurangnya interaksi antara teman sekelas lainnya.²³
- 2) Memerlukan biaya yang cukup besar dalam mempersiapkan modul atau paket belajar.²⁴

5. Strategi pembelajaran individual dalam Alkitab

a. Pembelajaran individual berdasarkan kitab Yohanes 3:1-21

Setiap pengajaran dalam Alkitab tentu saja memiliki model, metode dan karakteristik yang berbeda-beda. Pembelajaran individual merupakan salah satu pembelajaran yang dapat kita temukan dalam Alkitab. Contohnya dalam kitab Yohanes 3:1-21 tentang percakapan Yesus dengan Nikodemus, di dalamnya terjadi interaksi personal antara Yesus dan Nikodemus, dan hal ini termasuk dalam pembelajaran individual. Dalam percakapan dengan Nikodemus, Yesus mengajar Nikodemus menggunakan cara yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhannya. Yesus

²² Qarinah Estiningtyas Sakilah Adnia et al., *Strategi Pembelajaran (Anotasi Bibliografi)* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2024), 98.

²³ Adnia et al., 97.

²⁴ Mularsih, "PEMBELAJARAN INDIVIDUAL DENGAN MENGGUNAKAN MODUL,"

menggunakan contoh yang relevan dengan kehidupan Nikodemus dan mengajar Nikodemus dengan menggunakan analogi angin, dimana hal ini tidak dapat dilihat namun efeknya dapat dirasakan. Cara pengajaran Yesus menunjukkan bahwa Ia memahami kebutuhan Nikodemus, sehingga dapat menyampaikan pesan-Nya. Juga Yesus melihat Nikodemus sebagai pribadi yang unik sehingga ia dibimbing secara personal.²⁵

b. Prinsip-prinsip pembelajaran individual dalam Yohanes 3:1-21 yaitu:

1) Memperhatikan kebutuhan individu

Yesus memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan Nikodemus.

2) Pemahaman yang lebih terhadap kebutuhan dan latar belakang

Selain memahami kebutuhan Nikodemus, Yesus juga memahami latar belakangnya sehingga mudah untuk menyampaikan pesan atau pengajaran dengan tepat.

3) Pembelajaran yang berorientasi pada individu

Yesus memberikan pengajaran kepada Nikodemus sebagai individu, bukan kelompok.

4) Pengembangan kemampuan individual.

²⁵ *Alkitab, Yohanes 3:1-21.*

Yesus membantu Nikodemus untuk mengembangkan kemampuan rohaninya agar tidak lagi mengalami keraguan terhadap diri sendiri.

Prinsip-prinsip ini jika dibawa kedalam konteks pendidikan masa kini, maka pembelajaran individual yang berangkat dari percakapan Yesus dan Nikodemus merupakan salah satu pengajaran yang berfokus pada kebutuhan individu siswa. Guru harus memahami kebutuhan siswa, mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan.

B. Hakekat Slow Learner

1. Pengertian *slow learner*

Slow learner merupakan suatu kondisi dimana individu tidak mampu menangkap informasi, gagal mengingat informasi lama, dan gagal memahami informasi baru. Siswa *slow learner* memiliki kemampuan kognitif dibawah rata-rata dan memerlukan waktu lebih dalam mengikuti tuntutan pembelajaran. *Slow learner* umumnya diakibatkan dari faktor lemahnya stimulus pada otak, keturunan serta motivasi belajar yang rendah. Siswa *slow learner* secara keseluruhan mampu

berbaur dengan siswa reguler lainnya, namun yang membedakan mereka adalah tingkat pemahaman kognitif.²⁶

Berikut definisi dan pengertian *slow learner* dari beberapa sumber:

- a. Menurut Triani dan Amir, anak *slow learner* merupakan kategori anak dengan gangguan intelektual ringan dan memiliki kebutuhan khusus. Mereka mempunyai kecenderungan prestasi yang rendah. Meski demikian mereka masih bisa mencapai keberhasilan akademis, namun mereka memerlukan waktu lebih lama dibandingkan siswa reguler.²⁷
- b. Disampaikan Agustin, anak lamban merupakan anak yang rendah tingkat penguasaan materinya. Mereka memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, tapi tidak juga bisa dikatakan mereka anak yang tidak mampu, tetapi mereka memerlukan perjuangan yang lebih keras supaya bisa menguasai apa yang diminta pada kelas reguler.²⁸
- c. Menurut Suparlan, istilah *slow learner* merupakan kata yang dimanfaatkan sebagai bentuk penghalusan dari istilah mental *deficiency*. Anak yang masuk pada golongan ini yaitu Mereka yang

²⁶ Septy Nurfadhillah, *IMPLEMENTASI: PENDIDIKAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SEKOLAH DASAR* (Jawa Barat: CV Jejak, 2023), 71–72.

²⁷ Nani Triani and Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)* (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2013), 3–4.

²⁸ Rafael Lisinus Ginting, "Implementasi Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Slow Learner," *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol. 1, No 1(2023): 246.

mengalami keterlambatan signifikan dalam berbagai aspek dibanding dengan teman sebayanya, seperti diantaranya adalah aspek perhitung, menulis, membaca, berbicara serta sebagainya.²⁹

- d. Menurut Kurtawan, siswa *slow learner* memiliki tingkat intelektual yang berada di bawah rata-rata teman sebayanya, namun belum sepenuhnya tergolong mengalami gangguan intelektual. Siswa *slow learner* memiliki kesulitan berpikir cepat, memberikan respon terhadap rangsangan, beradaptasi dengan lingkungan sosial, sehingga memerlukan pendampingan khusus dalam pembelajaran.³⁰

Sesuai penjelasan di atas maka bisa ditarik kesimpulan jika *Slow learner* merupakan kondisi yang dialami siswa dengan kemampuan kognitif dibawah rata-rata, hal ini membuat siswa yang mengalaminya cukup sulit untuk mengatasi tuntutan akademik. Kondisi ini membuat siswa yang mengalaminya kesulitan dalam membaca, menulis, berbicara, berpikir dan sebagainya. Siswa *slow learner* jauh tertinggal dari teman sekelas lainnya, jadi pada proses penguasaan pelajaran untuk dapat menguasai materinya dibutuhkan waktu yang lebih lama. Untuk mencapai pendidikan yang diinginkan, *slow learner* perlu untuk mendapatkan dukungan

²⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 308.

³⁰ Hanum Hanifa Sukma, *Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 15.

fasilitas belajar yang efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

2. Ciri-ciri *slow learner*

Slow learner merupakan individu dengan kemampuan yang lebih lambat jika dibandingkan terhadap individu yang lainnya. Karena itu penting untuk memahami ciri-ciri siswa yang mengalami *slow learner*, sehingga mudah untuk memberikan dukungan dan bantuan. Adapun ciri-ciri *slow learner* dapat dilihat yaitu:

- a. Kemampuan dibawah rata-rata, siswa kurang mampu memahami konsep sederhana, kurang mampu mengerjakan tugas dalam waktu yang singkat dan kurang mampu memahami inti materi.³¹
- b. Daya tangkap dalam menerima pembelajaran lamban, sulit mengingat dan memahami materi dan pelajaran, dan butuh waktu lama untuk belajar tetapi di dalam ingatannya tidak bertahan lama.³²
- c. Lamban dan sulit dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, selalu mengalami kesulitan sehingga selalu membutuhkan bantuan. Kurang mempunyai kesanggupan untuk memecahkan masalah atau berpikir kritis, dan lamban dalam menyelesaikan tugas sederhana.³³

³¹ Budiyanto, *Merancang Identifikasi, Asesmen, Planing Matriks Dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 66.

³² Rahmi Hayati et al., *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Banten: Sada Kurnia Pustaka dan Penulis, 2024), 53.

³³ Ulfa Danni Rosada, "DIAGNOSIS OF LEARNING DIFFICULTIES AND GUIDANCE LEARNINF SERVICES TO SLOW LEARNER STUDENT," *GUIDENA JOURNAL* VOLUME 6 Nomor 6 (2016): 66.

- d. Memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga kurang minat dan antusias dalam belajar, meskipun selalu hadir didalam kelas tetapi perhatian, pengerjaan tugas dan dorongan untuk belajar rendah.³⁴
- e. Tidak memiliki kepercayaan diri dan keberanian, lebih banyak diam daripada bertanya atau menjawab, tidak ada inisiatif dalam pembelajaran.³⁵

3. Karakteristik *Slow Learner*

Siswa *slow learner* adalah siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lamban dibandingkan siswa lainnya. Mereka memerlukan perhatian dan dukungan khusus untuk mencapai potensi mereka. Dalam upaya untuk membantu *slow learner*, penting untuk memahami karakteristik mereka dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Adapun karakteristik *siswa slow learner* adalah :

a. Intelegensi

Slow learner merupakan anak yang biasanya hampir terdapat masalah yang sama pada setiap pelajaran, utamanya adalah terhadap pelajaran yang lebih mengutamakan pemahaman atau hafalan.³⁶

³⁴ Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner* (Aceh: Syiah Kuala Universitas Press, 2021), 16.

³⁵ Hamidaturrohmah, Erna Zumrotun, and Vanesa Almayra Nugroho, *Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: Cahya Gani Recovery, 2023), 95.

³⁶ Triani and Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, 10.

b. Bahasa dan komunikasi

Pada berkomunikasi siswa *slow learner* akan sedikit sulit untuk menyampaikan gagasan maupun ide. Juga mengalami kesulitan mengerti percakapan yang orang lain lakukan dan hanya mengerti bahasa yang jelas dan singkat.³⁷

c. Emosi

Beberapa siswa *slow learner* belum mampu mengendalikan emosinya. Cepat marah, sensitif dan mudah patah semangat.

d. Moral

Moral akan berkembang seiring kematangan kognitif, misalnya dalam mematuhi peraturan. Namun siswa *slow learner* mereka sering tidak patuh, hal ini disebabkan kemampuan mereka yang terbatas sehingga sering lupa.³⁸

e. Sosial

Dalam berinteraksi sosial, mereka cenderung kurang aktif dan memilih pasif daripada terlibat bahkan menarik diri.³⁹

C. Hubungan Strategi Pembelajaran Individual dengan *Slow Learner*

Strategi pembelajaran dibutuhkan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Guru bisa mengimplementasikan

³⁷ Minsih, *PENDIDIKAN INKUSIF SEKOLAH DASAR Merangkul Perbedaan Dan Kebersamaan* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020), 72.

³⁸ Triani and Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, 12.

³⁹ Triani and Amir, 13.

beragam strategi pembelajaran supaya bisa membantu siswa yang relevan terhadap apa yang diperlukan. *Slow learner* adalah sebuah masalah yang para guru sering hadapi, sehingga sangat penting seorang guru memilih strategi pembelajaran yang cocok, karena akan mendorong kegiatan pembelajaran terasa lebih optimal dan terorganisir. Dengan pengalaman belajar siswa yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhannya, akan menudahkannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang cocok untuk membantu siswa *slow learner* adalah strategi pembelajaran individual. Mengapa strategi pembelajaran individual, karena strategi ini dirancang untuk anak berkebutuhan khusus, yang akan mendorong siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kondisi dan motivasinya.⁴⁰ Siswa yang mengalami *Slow learner* memerlukan strategi pembelajaran individual untuk membantu mengatasinya. Karena, strategi pembelajaran individual merupakan strategi pembelajaran perseorangan, hal ini sangat cocok dengan *slow learner* karena siswa yang mengalami *slow learner* tidak begitu banyak, sehingga pembelajaran individual bisa diterapkan karena kebutuhan belajar siswa yang berbeda, sehingga memungkinkan guru untuk menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa *slow learner*. Selain itu siswa *slow learner* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan siswa

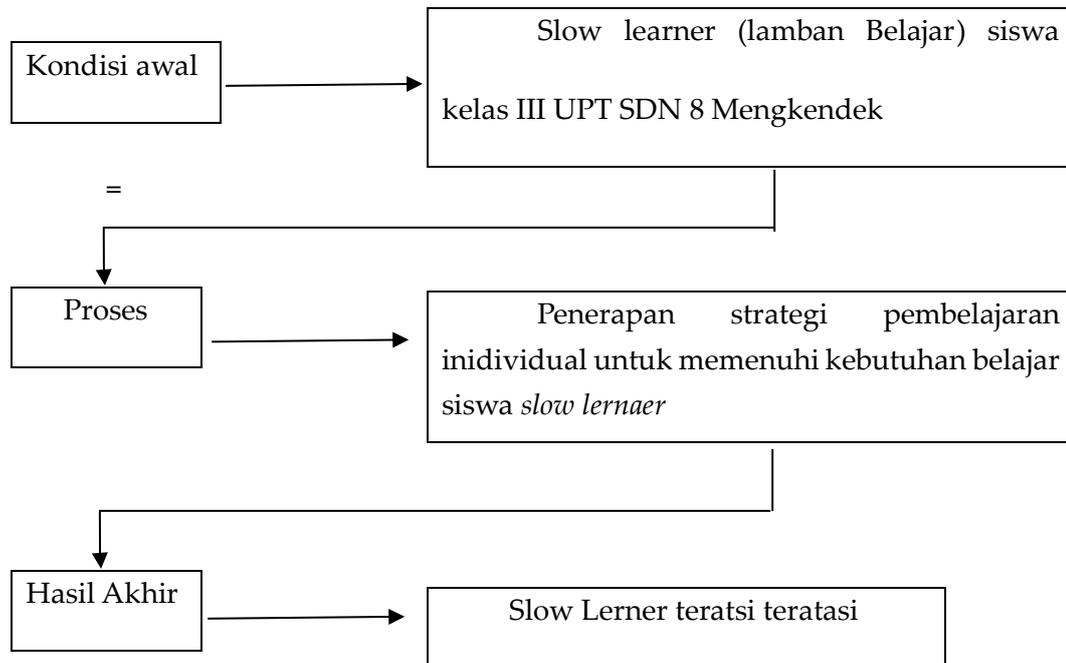
⁴⁰ Haryati, "Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Siswa Slow Learner di SD LAB SCHOOL FIP UMJ," 20.

lainnya, sehingga dengan strategi pembelajaran individual, guru dapat memberi dan mengontrol waktu tambahan yang diperlukan. Dengan demikian motivasi belajar dan percaya diri siswa slow learner akan meningkat karena merasa diperhatikan dan didukung secara pribadi.

D. Kerangka Berpikir

Slow learner (lamban belajar) adalah kondisi belajar siswa yang hampir ditemukan di setiap sekolah. Siswa yang mengalami *slow learner*, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, dimana mereka akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dan kurang memuaskan. Untuk mengatasi masalah ini guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu. Strategi pembelajaran individual merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu berkebutuhan khusus.

Gambar II.1 Bagian 1 : Kerangka Berpikir



E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di bawah ini akan memberikan gambaran mengenai perbedaan, persamaan dan kebaruan pada penelitian ini yang akan mendukung pelaksanaan penelitian saat ini.

1. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septy Nurfadhillah, dkk. Pada tahun 2021, dengan judul "Analisis faktor penyebab anak lamban belajar (slow learner) di SDN 1 Jelambar 1 Jakarta Barat" memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yang terletak pada fokus utama mengenai siswa yang mengalami lamban belajar (slow learner). Sedangkan perbedaan utamanya adalah bahwa penelitian terdahulu berfokus untuk menganalisis faktor yang menjadi penyebab anak mengalami lamban belajar. Sedangkan penelitian saat ini, berfokus pada

cara mengatasi siswa yang mengalami *slow learner* melalui strategi pembelajaran individual. Kebaruan penelitian saat ini terletak pada cara mengatasi anak yang mengalami *slow learner* melalui strategi pembelajaran individual.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Syahputri, Dkk., dengan judul “Strategi Pembelajaran Individual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Swasta Brandan Barat Tahun Ajaran 2023-2024” memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yakni pada implementasi strategi pembelajaran individu dalam rangka peningkatan hasil belajar dari siswa. Namun penelitian terdahulu ditujukan untuk semua siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian saat ini dikhususkan untuk siswa yang mengalami *slow learner* (lamban belajar) pada mata pelajaran PAK.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah jika strategi pembelajaran individual diterapkan maka, siswa yang mengalami *slow learner* di kelas III UPT SDN 8 Mengkendek dapat diatasi.